



Transformasi Tradisi Lisan ke Digital: Studi Kasus *Podcast* Budaya Lokal

Sry Wahyuningsih*, Eko Purwanto, Melati Aulia, Azka Fachri Ramadhan, Aulia Dewi Azzahrani

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Tradisi lisan berperan dalam menjaga identitas, nilai, dan warisan budaya masyarakat lokal di Indonesia. *Podcast* sebagai media digital memiliki keunggulan yang selaras dengan karakteristik tradisi lisan, seperti narasi, oralitas, dan kedekatan emosional, sehingga mampu membangun keterlibatan yang kuat dan menumbuhkan rasa komunitas pendengarnya. Bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi tradisi lisan ke dalam format *podcast* berkontribusi terhadap pelestarian, penyebaran, dan revitalisasi budaya lokal di era digital, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk memahami transformasi tradisi lisan ke media digital *podcast*, khususnya dalam pelestarian budaya lokal. Transformasi tradisi lisan ke dalam format *podcast* telah membuka peluang baru dalam pelestarian budaya, dengan tetap mempertahankan elemen inti seperti narasi personal, representasi budaya, dan aksesibilitas yang luas. *Podcast* terbukti efektif dalam memperkuat identitas budaya, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta mendukung ekonomi kreatif lokal.

Kata kunci: Media, *Podcast*, Tradisi Lisan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v2i2.4342>

*Correspondence: Sry Wahyuningsih

Email: yunneyy871@gmail.com

Received: 16-06-2025

Accepted: 23-06-2025

Published: 31-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Oral tradition plays a role in maintaining the identity, values and cultural heritage of local communities in Indonesia. Podcasts as digital media have advantages that are aligned with the characteristics of oral tradition, such as narrative, orality, and emotional closeness, so as to build strong engagement and foster a sense of community for listeners. Based on this research, it aims to analyze how the transformation of oral tradition into podcast format contributes to the preservation, dissemination, and revitalization of local culture in the digital era, as well as identify the challenges and opportunities faced in the process. This research uses a qualitative approach with a literature study method to understand the transformation of oral tradition into podcast digital media, especially in the preservation of local culture. The transformation of oral tradition into a podcast format has opened up new opportunities in cultural preservation, while maintaining core elements such as personal narrative, cultural representation, and wide accessibility. Podcasts have proven effective in strengthening cultural identity, increasing community engagement, and supporting the local creative economy.

Keywords: Media, *Podcast*, Oral Traditions

Pendahuluan

Tradisi lisan memegang peranan vital dalam menjaga identitas, nilai, dan warisan budaya masyarakat lokal di Indonesia. Di berbagai komunitas, seperti Distrik Kumun Debai, cerita rakyat berfungsi sebagai dokumentasi praktik budaya (Precillia, 2024), sementara di kalangan masyarakat Sasak Lombok, tradisi ini menjadi media untuk mewariskan nilai budaya dan ajaran agama (Setiawan, 2025). Di Kepulauan Mentawai, narasi lisan menyimpan pengetahuan tentang bencana alam yang penting bagi generasi

mendatang (Tulius, 2020), sedangkan penggunaan bahasa Sasak dalam tradisi lisan memperkuat pelestarian budaya dan mendukung pendidikan masyarakat (Setiawan, 2025). Meski globalisasi dan media digital membawa tantangan, tradisi lisan tetap relevan dengan potensi adaptasi ke format modern (Nasyitha Rizqiya, 2024), namun, kemunduran tradisi ini akibat modernisasi dapat mengancam keberlanjutan warisan budaya, terutama karena generasi muda lebih tertarik pada komunikasi digital.

Penurunan tradisi lisan di tengah modernisasi dan globalisasi menjadi isu mendesak, terutama karena minat generasi muda terhadap budaya lokal terus menurun. Globalisasi mendorong dominasi budaya global yang mengikis tradisi lokal dan menyebabkan homogenisasi nilai-nilai budaya (Lasaiba, 2024), sementara paparan budaya asing melalui media digital semakin mengurangi keterlibatan pemuda dengan tradisi lisan (Indriani et al., 2024). Kemajuan teknologi juga mengalihkan perhatian generasi muda dari metode bercerita tradisional ke bentuk hiburan modern (Rai et al., 2024), meskipun pendekatan inovatif seperti animasi telah diteliti sebagai cara untuk menghidupkan kembali narasi lisan (Rai et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan inisiatif pendidikan yang menekankan pentingnya budaya lokal untuk menumbuhkan kompetensi budaya di kalangan pemuda (Indriani et al., 2024), serta keterlibatan aktif komunitas dalam pelestarian tradisi lisan yang dapat meningkatkan apresiasi dan partisipasi generasi muda (Fauziah, 2024). Transformasi inovasi dalam literasi digital memberikan landasan untuk perubahan positif dalam era teknologi modern. Inovasi akan membantu mempercepat proses pembelajaran dan akses pendidikan, serta mempermudah pencarian (Erlinnawati & Purwanto, 2024). Meski tantangan modernisasi signifikan, peluang inovasi dengan integrasi teknik modern dan partisipasi masyarakat tetap terbuka untuk merevitalisasi minat budaya lokal di kalangan pemuda.

Perkembangan teknologi digital, khususnya media audio seperti *podcast*, telah merevolusi cara dokumentasi dan pelestarian tradisi lisan dilakukan. *Podcast* kini memperluas akses terhadap sejarah lisan, memungkinkan berbagai individu dan komunitas dari latar belakang berbeda untuk berbagi cerita mereka ke tingkat global, termasuk komunitas kurang terwakili seperti di Afrika Sub-Sahara (Khokholkova, 2021). Sebagai arsip modern, format audio ini mampu menangkap nuansa budaya yang sering terlewat dalam catatan tertulis (Ivanova-Bell, 2024) dan telah mendorong lahirnya proyek-proyek audio yang melestarikan narasi sejarah untuk generasi mendatang (McKenzie-Witter, 2024). Di ranah pendidikan, *podcast* juga dimanfaatkan untuk memperkaya pembelajaran, meningkatkan partisipasi masyarakat melalui *storytelling* dan desain suara (Ivanova-Bell, 2024) (McKenzie-Witter, 2024), serta mendukung lokakarya yang mengangkat sejarah lisan sebagai alat edukasi penting (McKenzie-Witter, 2024). Literasi digital menjadi penting dalam era modern, membantu individu menggunakan teknologi

untuk berkomunikasi, mengelola informasi, dan berkolaborasi (Erlinnawati & Purwanto, 2024). Namun, meskipun media digital ini membuka peluang besar, muncul kekhawatiran akan hilangnya keaslian dan penyederhanaan berlebihan dari narasi budaya kompleks, sehingga dibutuhkan kurasi yang cermat dan pertimbangan etis dalam proses pelestariannya.

Podcast sebagai media digital memiliki keunggulan yang selaras dengan karakteristik tradisi lisan, seperti narasi, oralitas, dan kedekatan emosional, sehingga mampu membangun keterlibatan yang kuat dan menumbuhkan rasa komunitas di antara pendengarnya. Penggunaan penceritaan serial dalam *podcast* populer seperti Serial mendorong partisipasi dan keterikatan emosional audiens (Hardey & James, 2022), sementara struktur naratifnya mencerminkan pola cerita tradisional dengan pengembangan karakter dan plot yang menarik. Gaya percakapan informal *podcast* menciptakan keintiman yang serupa dengan tradisi lisan, membuat pendengar merasa dekat dengan narator seperti berbincang dengan teman (McGregor, 2022), serta membuka ruang bagi keragaman suara dan cerita yang lebih inklusif (McGregor, 2022). itu, *podcast* berfungsi sebagai media yang mendukung kesejahteraan emosional, memberikan kenyamanan terutama di masa isolasi seperti pandemi (Wang, 2023), dengan kekuatan auralnya yang memperdalam koneksi emosional antara cerita dan pendengar (Gill, 2020). Meski ada kritik tentang potensi kurangnya standar kualitas akibat sifat informalnya, daya tarik emosional dan kekuatan naratif *podcast* tetap efektif dalam menjangkau dan melibatkan audiens yang luas.

Para pembuat konten budaya lokal kini semakin menggunakan *podcast* sebagai media yang dinamis untuk menghidupkan kembali cerita rakyat, legenda, dan narasi budaya, sehingga lebih relevan bagi generasi digital sekaligus mendorong pelestarian budaya dan keterlibatan masyarakat. *Podcast* berperan sebagai platform yang mudah diakses untuk bercerita, memungkinkan kreator menyajikan cerita rakyat dalam format yang sesuai dengan selera audiens masa kini (MacCath-Moran & Kobus, 2022), sementara integrasi antara wawasan akademis dan seni bertutur memperdalam narasi budaya dan menjembatani dunia ilmiah dengan kepentingan publik (MacCath-Moran & Kobus, 2022). Inisiatif seperti *Texas Folklife Community Folklife Fellowship* juga memberdayakan dokumentaris lokal untuk memproduksi *podcast* yang mencerminkan identitas budaya mereka, memperkuat suara komunitas yang selama ini kurang terdengar (Strub & Ramirez, 2024), serta menumbuhkan rasa kepemilikan dan keterikatan di antara pendengar (Strub & Ramirez, 2024). Selain itu, mendongeng digital lewat *podcast* membantu mendokumentasikan dan menyebarkan warisan budaya tak benda, terutama di daerah yang terdampak globalisasi (Demirović Bajrami, 2024), seperti terlihat dalam studi di Serbia di mana platform digital digunakan untuk melibatkan generasi muda dan memastikan

keberlanjutan narasi budaya (Demirović Bajrami, 2024), Namun, meski efektif, ada kekhawatiran bahwa komodifikasi budaya lewat *podcast* dapat menyederhanakan atau mengomersialkan cerita tradisional, sehingga mengaburkan makna aslinya.

Transformasi tradisi lisan ke dalam format *podcast* membawa manfaat besar sekaligus tantangan yang harus dihadapi. Di satu sisi, *podcast* memperluas akses terhadap tradisi lisan, memungkinkan berbagai suara budaya disebarkan secara global, serta berperan sebagai media modern yang efektif untuk mendokumentasikan dan melestarikan sejarah lisan, seperti yang terlihat di Afrika dan Ekuador, di mana penceritaan tradisional vital bagi kelangsungan budaya (Khokholkova, 2021); (Coello Yagual et al., 2022). Selain itu, *podcast* mampu memperkuat keterlibatan komunitas dengan melibatkan pendongeng dan audiens lokal dalam proses kreatif (Yagual et al., 2022). Namun, proses digitalisasi ini juga membawa risiko, seperti penyederhanaan makna budaya akibat tuntutan format yang ringkas (Sullivan et al., 2020), hilangnya konteks dan nuansa karena ketiadaan interaksi langsung seperti dalam penceritaan tradisional (Khokholkova, 2021), serta potensi komersialisasi yang dapat mengorbankan integritas budaya demi menarik audiens yang lebih luas (Sullivan et al., 2020) (Adegbore, 2020). Oleh karena itu, meskipun *podcast* menawarkan peluang besar untuk pelestarian budaya, penting untuk mengelola tantangan tersebut agar narasi yang kaya ini tetap otentik dan bermakna.

Meneliti peran *podcast* dalam pelestarian budaya lokal menjadi krusial di era digital, karena media ini menawarkan peluang unik untuk ekspresi budaya sekaligus mendorong keterlibatan komunitas yang lebih luas. *Podcast* mampu menjadi platform bagi suara-suara yang terpinggirkan, membantu menjaga kesinambungan budaya sambil mendorong transformasi sosial. Sebagai media yang mudah diakses, *podcast* memungkinkan narasi budaya lokal disebarluaskan secara global, berkontribusi pada pelestarian tradisi dan bahasa yang terancam (Canavire, 2023), sekaligus menciptakan koneksi komunitas yang erat lewat keintiman media ini (McGregor, 2022). Selain itu, *podcast* juga memiliki potensi besar sebagai alat pendidikan untuk mengajarkan sejarah lokal kepada generasi muda (Nur Rafiza & Irwansyah, 2020). Namun, meski *podcast* terus tumbuh, peran mereka dalam transformasi budaya, khususnya di luar konteks Barat, masih minim dieksplorasi ((Nur Rafiza & Irwansyah, 2020) (Kruglova, 2024), dan studi yang ada sering mengabaikan perspektif komunitas yang beragam sehingga menghasilkan pemahaman yang kurang utuh (McGregor, 2022). Di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa *podcast* dapat menyebabkan komodifikasi budaya, menyederhanakan representasi tradisi yang kaya demi daya tarik massal. Dualitas inilah yang menegaskan pentingnya pendekatan kritis agar budaya lokal tetap terwakili secara autentik dalam media ini.

Urgensi penelitian ini menjadi penting dan mendesak dilakukan karena di tengah ancaman punahnya tradisi lisan, belum banyak kajian yang secara spesifik mengkaji *podcast* sebagai sarana pelestarian budaya lokal. Dengan meneliti proses transformasi ini, studi ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi kreator, komunitas budaya, dan pemerintah dalam merancang strategi pelestarian yang adaptif terhadap perkembangan media digital, sekaligus memastikan bahwa transformasi ke medium baru tidak menghilangkan nilai autentik dari tradisi tersebut. Bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi tradisi lisan ke dalam format *podcast* berkontribusi terhadap pelestarian, penyebaran, dan revitalisasi budaya lokal di era digital, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk memahami transformasi tradisi lisan ke media digital *podcast*, khususnya dalam pelestarian budaya lokal. Data dikumpulkan dari literatur primer seperti artikel jurnal ilmiah yang membahas tradisi lisan, *podcast*, pelestarian budaya, dan media digital,

serta literatur sekunder berupa buku, laporan penelitian, disertasi, dan sumber digital seperti studi kasus *podcast* budaya lokal di Indonesia yang tersedia di platform Spotify, Apple Podcast, dan YouTube. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest menggunakan kata kunci yang relevan, serta pengumpulan dokumen dari lembaga pelestari budaya. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi tema-tema seperti pelestarian budaya, adaptasi media, keterlibatan komunitas, dan tantangan digitalisasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, pengecekan sejawat, dan dokumentasi proses analisis secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil penelitian yang dijadikan analisis studi literatur.

Tabel 1. Tabel Daftar Jurnal dalam Studi Literatur

No	Judul Jurnal/Artikel	Penulis/Penerbit	Tahun	Fokus Kajian
1	<i>Digital Storytelling, Podcasting, and New Format of Messaging in the Libraries</i>	Adegbore, A. M.	2020	<i>Podcast</i> sebagai media baru dalam <i>storytelling</i>

No	Judul Jurnal/Artikel	Penulis/Penerbit	Tahun	Fokus Kajian
2	<i>Podcast Kearifan Lokal sebagai Media Penguatan Karakter Mahasiswa</i>	Ramli, N. L.	2022	<i>Podcast</i> berbasis budaya lokal dalam pendidikan karakter
3	<i>Podcast Studies</i>	McGregor, H.	2022	Kajian umum tentang studi <i>podcast</i>
4	<i>Podcast: Potensi dan Pertumbuhannya di Indonesia</i>	Nur Rafiza & Irwansyah	2020	Perkembangan <i>podcast</i> di Indonesia
5	<i>Preservation of Intangible Cultural Heritage Through Digital Storytelling</i>	Demirović Bajrami, D.	2024	Pelestarian budaya tak benda melalui narasi digital
6	<i>Revitalising a fading oral culture through innovative animation production</i>	Rai, S. et al.	2024	Inovasi media digital untuk budaya lisan
7	<i>Podcasting Latinidad as a Crónica Rhetorical Narrative</i>	Reyes García & Martínez	2021	Representasi budaya melalui <i>podcast</i> dalam komunitas Latin
8	<i>Defining narrative change: Ask the Specialist</i>	Kerrigan, V.	2025	Dekolonisasi narasi lewat <i>podcast</i> komunitas Pribumi
9	<i>Contemporary Folklore and Podcast Culture</i>	MacCath-Moran & Kobus	2022	<i>Podcast</i> sebagai media folklor dan budaya
10	<i>Voices of Africa: Podcast as a New Form of Oral History</i>	Khokholkova, N. E.	2021	Sejarah lisan Afrika melalui <i>podcast</i>
11	Preservasi Digital Seloko Adat Jambi, Pantun Betawi, dan Berkisah Budaya Batam	Karim et al.	2024	Digitalisasi berbagai bentuk tradisi lisan Indonesia
12	<i>Digital seriality and narrative branching: the podcast Serial</i>	Hardey & James	2022	Struktur naratif dalam <i>podcast</i> populer
13	<i>Podcasting: The Radio of Generation Z in Spain</i>	Galán-Arribas et al.	2022	Perbandingan <i>podcast</i> dan radio di kalangan Gen Z
14	<i>Local to Global: Digitalization of Garhwali Folk Tales</i>	Semwal & Dhyani	2024	Transformasi cerita rakyat India ke platform digital
15	Membangun Wawasan Kebangsaan Melalui Media Podcast "Telinga Zaki"	Khodijah et al.	2024	<i>Podcast</i> nasionalisme dan generasi muda
16	<i>The "Cultural Entrepreneurship" of Independent Podcast Production in Australia</i>	Jorgensen, B.	2021	Ekonomi kreatif dalam produksi <i>podcast</i> independen
17	<i>El uso del podcast para la difusión del patrimonio cultural en el entorno hispanoparlante</i>	Parra Valcarce & Onieva Mallero	2020	<i>Podcast</i> sebagai media warisan budaya di dunia Hispanik

No	Judul Jurnal/Artikel	Penulis/Penerbit	Tahun	Fokus Kajian
18	Perkembangan Sastra Indonesia dari Budaya Lisan ke Karya Tulis Modern	Nasyitha Rizqiya	2024	Evolusi budaya lisan Indonesia
19	<i>Ethnolinguistics of Madurese Language Preservation Through Oral Literature</i>	Fauziah, A. Haq	2024	Pelestarian bahasa melalui sastra lisan
20	Pengembangan Media Literasi Berbasis Aplikasi Berbasis Aplikasi Podcast	Azzahra & Qudratullah	2024	Media <i>podcast</i> dalam pendidikan tinggi

A. Peran *Podcast* dalam Pelestarian Tradisi Lisan Budaya Lokal di Era Digital

Podcast kini menjadi media penting dalam pelestarian tradisi lisan budaya lokal di era digital, dengan memfasilitasi penyebaran narasi budaya yang sebelumnya terancam punah. Sebagai platform sejarah lisan modern, *podcast* memungkinkan komunitas berbagi cerita mereka secara luas, seperti yang terlihat pada *podcast* Afrika yang merekam pengalaman budaya dan sejarah diaspora (Khokholkova, 2021), serta mengangkat suara-suara terpinggirkan untuk memperdalam pemahaman budaya (McKenzie-Witter, 2024). Lewat teknologi digital, tradisi lokal seperti cerita rakyat Garhwali dari Uttarakhand kini dapat menjangkau audiens global, menggabungkan kebijaksanaan lama dengan teknologi baru demi keberlangsungan budaya (Semwal & Dhyani, 2024). Namun, peralihan ini juga membawa tantangan, termasuk hambatan teknologi dan resistensi budaya yang dapat mengancam praktik tradisional (Karim et al., 2024). Selain itu, risiko penyederhanaan berlebihan atau distorsi narasi budaya tetap ada, yang berpotensi mengurangi keaslian warisan tersebut di mata masyarakat lokal (MacCath-Moran & Kobus, 2022).

B. *Podcast* sebagai Sarana Revitalisasi Budaya Lokal di Kalangan Generasi Muda

Podcast kini memainkan peran penting dalam menarik minat generasi muda, terutama di tengah menurunnya upaya revitalisasi budaya tradisional. Pergeseran dari radio ke *podcast* didorong oleh sifat *podcast* yang interaktif dan personal, yang lebih sesuai dengan preferensi kaum muda (Galán-Arribas et al., 2022). Dengan akses mudah melalui media sosial, *podcast* menjangkau audiens muda lebih luas (Y. O, 2024) dan membahas tema budaya lokal yang menumbuhkan identitas serta rasa komunitas, seperti yang dilakukan inisiatif “Telenga Zaki” dalam mempromosikan nilai-nilai nasional (Khodijah Khodijah et al., 2024). Di sisi lain, popularitas *podcast* turut menyebabkan penurunan minat terhadap radio tradisional, terutama di kalangan muda (Rambe et al., 2024), namun membuka peluang baru bagi mereka untuk menciptakan konten budaya sendiri (Galán-Arribas et al., 2022). Meski menjanjikan, ada kekhawatiran bahwa dominasi *podcast* bisa mengaburkan

bentuk ekspresi budaya tradisional, sehingga perlu integrasi yang cermat dalam gerakan pelestarian budaya.

C. Elemen Tradisi Lisan yang Terjaga dan Berubah dalam Transformasi ke Format Podcast

Transformasi tradisi lisan ke dalam format *podcast* berhasil mempertahankan inti mendongeng, memungkinkan narasi pribadi dan ekspresi budaya disampaikan secara intim, sebagaimana dalam sejarah lisan tradisional (Haggett, 2020). Banyak *podcast* menonjolkan pengalaman budaya komunitas yang terpinggirkan, memperkuat peran tradisi lisan dalam menjaga identitas (Khokholkova, 2021), sambil mendemokratisasi akses dengan memberi ruang pada beragam suara (MacCath-Moran & Kobus, 2022). Namun, digitalisasi telah mengubah proses produksi dan distribusi, memanfaatkan teknik baru dan memperluas jangkauan cerita (Alonso-Fernández et al., 2022), bahkan mulai mengintegrasikan elemen visual yang menantang format audio tradisional (Berry, 2024). Dengan bantuan media sosial, *podcast* kini menciptakan interaksi yang lebih aktif dengan audiens (Alonso-Fernández et al., 2022). Meski ada kekhawatiran bahwa keintiman penceritaan tatap muka bisa berkurang dalam bentuk digital, *podcast* tetap berkembang sebagai wujud modern dari kekuatan narasi lisan di era teknologi.

D. Proses Adaptasi Cerita Rakyat dan Narasi Lisan oleh Pembuat Konten Podcast

Cerita rakyat dan narasi lisan ke format *podcast* melibatkan pendekatan terpadu yang menggabungkan riset, kolaborasi, dan keterlibatan audiens. Kreator seperti dalam *The Folklore Podcast* memulai dengan mengisi kekosongan konten yang mudah diakses namun tetap ketat secara akademis (Norman, 2024). Pengembangan konten mencakup penelitian dari literatur yang ada dan keahlian pribadi, serta kolaborasi dengan *folkloris* dan akademisi untuk memperkaya narasi (Norman, 2024). Dalam produksi, teknik mendongeng dipadukan dengan ketelitian ilmiah seperti dalam *Folklore & Fiction*, sementara alur kerja teknis yang mencakup penulisan naskah, perekaman, pengeditan, dan distribusi menjadi standar produksi (MacCath-Moran & Kobus, 2022) (Rime et al., 2022). Untuk audiens, *podcast* memberdayakan suara yang terpinggirkan, seperti perempuan pribumi Argentina, serta terus mengeksplorasi elemen interaktif guna membangun komunitas di sekitar narasi budaya (VILLAGRA & MILANA, 2024) (Rime et al., 2022). Meski proses ini menjaga keaslian budaya, tantangan muncul dalam menyeimbangkan warisan tradisional dengan teknik modern dan ekspektasi pendengar, namun dinamika ini justru mendorong inovasi format yang relevan di era digital.

E. Tantangan dalam Menjaga Keaslian dan Konteks Budaya pada *Podcast* Budaya Lokal

Pembuat *podcast* budaya lokal menghadapi tantangan dalam menjaga keaslian dan konteks budaya, terutama dalam menyeimbangkan representasi yang otentik, keterlibatan audiens, dan pelestarian nilai tradisional. Risiko mis-interpretasi atau penyederhanaan berlebihan oleh pendengar global dapat mengaburkan makna budaya yang sesungguhnya (Reyes García & Martínez, 2021). Selain itu, memastikan bahwa suara komunitas yang terpinggirkan tetap autentik, seperti yang diperjuangkan oleh *podcaster* Pribumi yang menolak campur tangan narasi luar, menjadi tantangan di tengah dominasi media arus utama (Kerrigan, 2025). Kreator juga harus menavigasi ketegangan antara menarik audiens lokal dan global, yang kadang memaksa mereka mengurangi kedalaman budaya untuk daya tarik yang lebih luas (VILLAGRA & MILANA, 2024). Menjaga konteks budaya tetap utuh sambil tetap mudah diakses juga bukan hal mudah, meskipun contoh seperti *podcast* “Ask the Specialist” menunjukkan bagaimana narasi lokal dapat efektif mendidik khalayak yang lebih luas (Kerrigan, 2025). Meski begitu, *podcast* budaya tetap menjadi sarana penting untuk merebut kembali narasi dan menantang dominasi budaya, meskipun perjuangan atas keaslian dan representasi masih menjadi isu utama di era digital ini.

F. Potensi Penyederhanaan dan Komodifikasi Tradisi Lokal dalam Media *Podcast*

Penggunaan *podcast* sebagai media budaya menawarkan peluang besar untuk menyebarkan kearifan lokal, namun juga menghadirkan risiko komodifikasi yang dapat mereduksi nilai tradisi. Sebagai alat pendidikan, *podcast* terbukti efektif, dengan 85% siswa merasa puas menggunakan *podcast* kearifan lokal sebagai media pembelajaran, yang membantu menanamkan nilai budaya dan membangun ikatan emosional antara pendengar dan pencipta (Ramli, 2022). Di Ekuador, *podcast* diakui sebagai sarana ideal untuk menyebarkan pengetahuan leluhur dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya (Coello Yagual et al., 2022), sementara di dunia Hispanik, platform seperti iVoox dan SoundCloud memainkan peran penting dalam penyebaran warisan budaya (Parra Valcarce & Onieva Mallero, 2020). Namun, muncul kekhawatiran bahwa *podcast* juga dapat mengubah tradisi lokal menjadi komoditas yang dipasarkan demi keuntungan, menggeser tujuan kemanusiaan menjadi orientasi komersial dan mengencerkan makna budaya yang sakral (Dewi, 2024). Meski demikian, *podcast* tetap menjadi ruang penting bagi ekspresi budaya otentik, mencerminkan dinamika kompleks antara pelestarian dan komersialisasi.

G. Respons dan Keterlibatan Komunitas Lokal dalam Upaya Pelestarian Budaya lewat Podcast

Respons dan keterlibatan masyarakat terhadap pelestarian budaya melalui *podcast* menunjukkan hubungan erat antara teknologi dan partisipasi komunitas. *Podcast* telah menjadi sarana penting untuk memperkuat suara lokal, mendorong rasa kepemilikan, dan menjaga kesinambungan budaya, dengan partisipasi aktif masyarakat dianggap krusial untuk efektivitas pelestarian (Usmaedi et al., 2024). Melalui format cerita digital, komunitas dapat mengungkapkan narasi mereka sendiri, mengangkat suara yang sebelumnya terpinggirkan dan memperkaya pemahaman tentang warisan budaya (McKenzie-Witter, 2024). Inisiatif seperti *Texas Folklife Fellowship* bahkan membekali dokumentaris komunitas dengan pelatihan, memungkinkan mereka memproduksi *podcast* yang merefleksikan identitas budaya lokal (Strub & Ramirez, 2024). Di sisi lain, teknologi *podcasting* meningkatkan aksesibilitas budaya, memungkinkan penyebaran cerita komunitas melalui platform seperti iVoox dan SoundCloud (Parra Valcarce & Onieva Mallero, 2020), sekaligus menjadi alat transfer pengetahuan antar generasi yang menjaga kelangsungan tradisi (Radzuan et al., 2024). Meski demikian, ada kekhawatiran bahwa penyederhanaan berlebihan dalam narasi *podcast* dapat menyebabkan representasi yang keliru atau komodifikasi budaya, sehingga menuntut kurasi yang cermat dan pengawasan dari komunitas.

H. Efektivitas Podcast Dibandingkan Media Lain dalam Menyampaikan Tradisi Lisan

Podcast menawarkan keunggulan unik dibandingkan media tradisional seperti teks dan video dalam menyampaikan tradisi lisan, berkat sifat audionya yang imersif dan mudah diakses. Format ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman lisan, seperti yang terlihat dalam studi yang menunjukkan bahwa aktivitas mendengarkan *podcast* membantu peserta didik meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan menangkap nada dan emosi yang penting dalam tradisi lisan (De Fátima Berto & Greggio, 2021). Selain itu, *podcast* berfungsi sebagai platform demokratis yang memungkinkan beragam suara menghidupkan kembali cerita rakyat dan budaya, sehingga memperluas akses ke pengetahuan budaya (MacCath-Moran & Kobus, 2022). Keanekaragaman gaya, termasuk suara, musik, dan efek audio, juga meningkatkan keterlibatan pendengar dan mencerminkan dinamika mendongeng secara lisan (Martikainen et al., 2022). Meskipun ada argumen bahwa teks dan video menawarkan detail dan konteks visual yang lebih kaya, kemampuan *podcast* untuk menciptakan pengalaman mendengar yang mendalam sering kali menjadikannya alat yang lebih efektif dalam pelestarian tradisi lisan.

I. Peran *Podcast* Budaya Lokal dalam Penguatan Identitas Budaya dan Ekonomi Kreatif Komunitas

Podcast budaya lokal memiliki potensi besar dalam memperkuat identitas budaya dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif masyarakat. Dengan mengangkat narasi lokal, *podcast* berperan penting dalam melestarikan tradisi dan praktik budaya unik, sekaligus memperkuat ikatan komunitas melalui keterlibatan langsung warga (Ramli, 2022). Selain itu, konten berbasis kearifan lokal dalam *podcast* dapat mendidik pendengar tentang akar budaya mereka, menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap identitas lokal (Ramli, 2022). Dalam aspek ekonomi, *podcast* membuka peluang baru bagi kreator dan bisnis lokal lewat sponsor dan iklan, membantu perputaran ekonomi daerah (Jorgensen, 2021). Platform ini juga memfasilitasi kolaborasi antara pelaku seni, wirausaha, dan organisasi budaya, mendorong inovasi bersama (Sakinah et al., 2024), serta meningkatkan visibilitas produk dan jasa lokal, sehingga memperluas akses pasar bagi pelaku kreatif (Agus Lukman Hakim et al., 2024). Namun, untuk mencapai dampak maksimal, tantangan seperti pendanaan, akses teknologi, dan keterlibatan audiens perlu diatasi secara seimbang demi memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

J. Strategi untuk Menjaga Keaslian dan Keberlanjutan Transformasi Tradisi Lisan ke *Podcast*

Agar transformasi tradisi lisan ke dalam format *podcast* tetap otentik dan berkelanjutan, diperlukan langkah strategis yang menyeimbangkan pelestarian budaya dengan pemanfaatan teknologi. Melibatkan suara lokal melalui lokakarya dan proyek kolaboratif memastikan narasi yang autentik (Demirović Bajrami, 2024), sementara membangun mekanisme umpan balik audiens membantu menjaga relevansi dan mendorong rasa kepemilikan (MacCath-Moran & Kobus, 2022). Pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan aplikasi *podcast* dapat memperluas jangkauan (Alonso-Fernández et al., 2022), didukung oleh pelatihan teknologi dan teknik bercerita bagi pembuat konten untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas komunikasi (Azzahra & Qudratullah, 2024). Di sisi lain, kepekaan budaya menjadi kunci dalam menghindari komodifikasi, dengan memastikan cerita disajikan secara hormat (Demirović Bajrami, 2024), serta membangun kemitraan jangka panjang dengan organisasi budaya untuk menjaga keberlanjutan inisiatif *podcast* (Salih, 2024). Meski strategi ini mendukung keaslian, tantangan seperti kesenjangan digital dan risiko komersialisasi budaya tetap perlu diatasi agar transformasi ini tetap inklusif dan bermartabat.

Simpulan

Transformasi tradisi lisan ke dalam format *podcast* telah membuka peluang baru dalam pelestarian budaya, dengan tetap mempertahankan elemen inti seperti narasi personal, representasi budaya, dan aksesibilitas yang luas. *Podcast* terbukti efektif dalam memperkuat identitas budaya, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta mendukung ekonomi kreatif lokal. Melalui format audio yang imersif, *podcast* mampu menyampaikan tradisi lisan secara lebih hidup, memfasilitasi transfer pengetahuan antar-generasi, dan memperluas jangkauan ke audiens global. Namun, proses ini juga menghadapi tantangan serius, termasuk risiko penyederhanaan, komodifikasi tradisi, dan kesenjangan akses teknologi. Oleh karena itu, untuk menjaga keaslian dan keberlanjutan, strategi yang melibatkan komunitas lokal secara aktif, pemanfaatan teknologi yang inklusif, serta praktik produksi yang sensitif secara budaya sangat penting. Dengan pendekatan yang hati-hati, *podcast* dapat menjadi media yang efektif untuk merawat, menghidupkan kembali, dan mempromosikan tradisi lisan dalam era digital tanpa kehilangan nilai-nilai budayanya.

Daftar Pustaka

- Adegbore, A. M. (2020). Digital Storytelling, Podcasting, and New Format of Messaging in the Libraries (pp. 185–207). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-9034-7.ch009>
- Agus Lukman Hakim, Rahmat Maulana, Robin, M. Robbi Qawi, Nopi Andayani, & Firdaus, S. A. (2024). Study Of Local Potential-Based Creative Economy For Community Empowerment. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28–36. <https://doi.org/10.29313/mimbar.vi.2115>
- Alonso-Fernández, J.-A., Rodríguez-Luque, C., & Legorburu-Hortelano, J.-M. (2022). Radio does not die on the air: Podcasting and on-demand broadcast strategies among speech-based radio stations. *El Profesional de La Información*. <https://doi.org/10.3145/epi.2022.sep.08>
- Azzahra, I. S. S., & Qudratullah. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA LITERASILIWANGI BERBASIS APLIKASI PODCAST MENUJU MAHASISWA DENGAN LITERASI UNGGUL. *Semantik*, 13(1), 133–144. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p133-144>
- Berry, R. (2024). We hardly need to use our ears: Video, audio and the shaping of the podcast medium in the 2020s. *Radio Journal:International Studies in Broadcast & Audio Media*, 22(2), 145–162. https://doi.org/10.1386/rjao_00097_1
- Canavire, V. B. (2023). Inteligencia artificial, cultura y educación: una plataforma latinoamericana de podcast para resguardar el patrimonio cultural. *Tsafiqui - Revista Científica En Ciencias Sociales*, 13(21). <https://doi.org/10.29019/tsafiqui.v13i21.1195>
- Coello Yagual, R. R., Pico Versoza, L. M., & Moreira Alvarez, E. (2022). La gestión de Erlinnawati, A., & Purwanto, E. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi dalam

- Manajemen Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i4.3034>
- contenidos en podcast, como una propuesta para la difusión del patrimonio cultural inmaterial ecuatoriano. *Revista Científica Sapientia Technological*. <https://doi.org/10.58515/003RSPT>
- De Fátima Berto, E., & Greggio, S. (2021). As potencialidades do gênero podcast no desenvolvimento e aprimoramento da habilidade de compreensão oral na aprendizagem de língua inglesa. *Ilha Do Desterro A Journal of English Language, Literatures in English and Cultural Studies*, 74(3). <https://doi.org/10.5007/2175-8026.2021.e79454>
- Demirović Bajrami, D. (2024). PRESERVATION OF INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE THROUGH DIGITAL STORYTELLING. *The 5th Congress of Slavic Geographers and Ethnographers*, 82–82. <https://doi.org/10.46793/CSGE5.52DDB>
- Dewi, A. K. (2024). KOMODIFIKASI BUDAYA LOKAL DALAM MEDIA PROMOSI KESEHATAN. *TEXTURE Art and Culture Journal*, 7(2), 18–30. <https://doi.org/10.33153/texture.v7i2.6148>
- Erlinnawati, A., & Purwanto, E. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi dalam Manajemen Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i4.3034>
- Fauziah, A. haq. (2024). ETHNOLINGUISTICS OF MADURESE LANGUAGE PRESERVATION THROUGH ORAL LITERATURE IN LOK-OLOK ART. *Journal of Language, Literature, and Teaching*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.35529/jllte.v6i2.1-13>
- Galán-Arribas, R., Herrero-Gutiérrez, F.-J., & Frutos-Esteban, F.-J. (2022). Podcasting: The Radio of Generation Z in Spain. *Social Sciences*, 11(6), 252. <https://doi.org/10.3390/socsci11060252>
- Gill, P. (2020). Listening to the Literary: On the Novelistic Poetics of the Podcast. In *The Novel as Network* (pp. 163–179). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-53409-7_10
- Haggett, G. K. (2020). Philip Venables and Ted Huffman, Denis & Katya , London, Southbank Centre, Purcell Room, 13–14 March 2020. *Tempo*, 74(294), 85–86. <https://doi.org/10.1017/S0040298220000431>
- Hardey, M., & James, S. J. (2022). Digital seriality and narrative branching: the podcast Serial , Season One. *Communication and Critical/Cultural Studies*, 19(1), 74–90. <https://doi.org/10.1080/14791420.2022.2029513>
- Indriani, E. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Krisis Budaya Tradisional: Generasi Muda dan Kesadaran Masyarakat di Era Globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.719>

- Ivanova-Bell, N. (2024). Digital Oral Histories in Higher Education and Academic Libraries: Potential and Development. *Rhetoric and Communications*, 59, 41–63. <https://doi.org/10.55206/AXOA3887>
- Jorgensen, B. (2021). The “Cultural Entrepreneurship” of Independent Podcast Production in Australia. *Journal of Radio & Audio Media*, 28(1), 144–161. <https://doi.org/10.1080/19376529.2020.1853126>
- Karim, M. F., Riady, Y., Arisanty, M., Khatib, A. J., & Ajmal, M. (2024). Preservasi Digital Seloko Adat Jambi, Pantun Betawi dan Berkisah Budaya Batam. *JURNAL LENSEA MUTIARA KOMUNIKASI*, 8(2), 17–36. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v8i2.5398>
- Kerrigan, V. (2025). Defining narrative change: a case study of the decolonising podcast Ask the Specialist: Larrakia, Tiwi and Yolŋu stories to inspire better healthcare. *Media Practice and Education*, 26(1), 58–76. <https://doi.org/10.1080/25741136.2024.2341526>
- Khodijah Khodijah, Zaki Ferdiansah, Jelita Nur Azizah, Naila Siti Wulandari, & Maulia Depriya Kembara. (2024). Membangun Wawasan Kebangsaan Melalui Media Podcast “Telenga Zaki” Bagi Generasi Muda Sebagai Agen Perubahan. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 106–112. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1067>
- Khokholkova, N. E. (2021). Voices of Africa: Podcasts a New Form of Oral History. *Observatory of Culture*, 18(1), 22–31. <https://doi.org/10.25281/2072-3156-2021-18-1-22-31>
- Kruglova, L. A. (2024). Cultural Aspects of the Transformation of the Term Podcasting. *Humanitarian Vector*, 19(3), 126–135. <https://doi.org/10.21209/1996-7853-2024-19-3-126-135>
- Lasaiba, M. A. (2024). Back to the Roots: Reviving Tradition in a Global Age. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 3(2), 177–187. <https://doi.org/10.30598/Lanivol3iss2page177-187>
- MacCath-Moran, C. S., & Kobus, A. (2022). Contemporary Folklore and Podcast Culture: Towards Democratization of Knowledge and Re-Oralization of Culture. *Literatura Ludowa*, 66(2), 81–86. <https://doi.org/10.12775/LL.2.2022.006>
- Martikainen, K., Karlgren, J., & Truong, K. (2022). Exploring audio-based stylistic variation in podcasts. *Interspeech 2022*, 2343–2347. <https://doi.org/10.21437/Interspeech.2022-10871>
- McGregor, H. (2022). Podcast Studies. In *Oxford Research Encyclopedia of Literature*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190201098.013.1338>
- McKenzie-Witter, W. (2024). Beyond The Broadcast: Nello and The People’s Method. *RadioDoc Review*, 9(2). <https://doi.org/10.14453/rdr.1499>

- Nasyitha Rizqiya. (2024). Perkembangan Sastra Indonesia dari Budaya Lisan Ke Karya Tulis Modern. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 106–111. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4608>
- Norman, M. (2024). Digital Project. *Journal of American Folklore*, 137(543), 147–148. <https://doi.org/10.5406/15351882.137.543.16>
- Nur Rafiza, R., & Irwansyah. (2020). PODCAST: POTENSI DAN PERTUMBUHANNYA DI INDONESIA. *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.51903/jtikp.v11i1.132>
- Parra Valcarce, D., & Onieva Mallero, C. (2020). El uso del podcast para la difusión del patrimonio cultural en el entorno hispanoparlante: análisis de las plataformas iVoox y SoundCloud. *Naveg@mérica. Revista Electrónica Editada Por La Asociación Española de Americanistas*, 24. <https://doi.org/10.6018/nav.416541>
- Radzuan, A. W., Osman, N. I. M., Mohd Norazman, M. S., & Mohd Shaari, S. N. D. (2024). COMMUNITY-DRIVEN APPROACHES TO SAFEGUARDING INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE OF MALAYSIA. *Journal of Tourism, Hospitality and Environment Management*, 9(37), 94–103. <https://doi.org/10.35631/JTHEM.937008>
- Rai, S., Padun, A., & Roy, S. (2024). Revitalising a fading oral culture through innovative animation production: an experiment with Bodo oral narratives. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-01-2024-0002>
- Rambe, A. S., Diva, D. D. F., Wahyuni, R. C., Nurizain, A., Lubis, S. H., & Sakinah, N. K. (2024). Dampak Perkembangan Podcast serta Penyebab Berkurangnya Peminat Radio Tradisional. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 437–445. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i3.1589>
- Ramli, N. L. (2022). Podcast Kearifan Lokal sebagai Media Penguatan Karakter Mahasiswa. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(2), 126–135. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i2.13335>
- Reyes García, Z., & Martínez, D. I. (2021). Podcasting Latinidad as a Crónica Rhetorical Narrative in Stories, Music, and Entrevistas. *Western Journal of Communication*, 85(4), 451–470. <https://doi.org/10.1080/10570314.2021.1885055>
- Rime, J., Francombe, J., & Collins, T. (2022). How Do You Pod? A Study Revealing the Archetypal Podcast Production Workflow. *ACM International Conference on Interactive Media Experiences*, 11–18. <https://doi.org/10.1145/3505284.3529977>
- Sakinah, F., Fahlevi, R., & Rahmawati, R. (2024). PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI KEWIRAUSAHAAN KREATIF. *An-Nizam*, 3(1), 226–231. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9678>

- Salih, W. Z. (2024). Implications of Employing Strategic Flexibility and Sustainable Resources in Strategic Transformation. *NTU Journal for Administrative and Human Sciences (JAHS)*, 4(3), 194–222. <https://doi.org/10.56286/7sgamd79>
- Semwal, Dr. S., & Dhyani, R. (2024). LOCAL TO GLOBAL: DIGITALIZATION OF GARHWALI FOLK TALES. In *Research Trends in Language, Literature & Linguistics Volume 3, Book 5* (pp. 61–70). Iterative International Publisher, Selfypage Developers Pvt Ltd. <https://doi.org/10.58532/V3BBLT5P3CH1>
- Setiawan, I. (2025). The Role of Language in Preserving Cultural Heritage and Religious Beliefs: A Case Study on Oral Traditions in the Indigenous Sasak Community of Lombok, Indonesia. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5015020>
- Strub, J. A., & Ramirez, J. (2024). Stories Told, Stories Heard: Takeaways from the 2022 Texas Folklife Community Folklife Fellowship. *Chiricú Journal: Latina/o Literatures, Arts, and Cultures*, 8(2), 145–176. <https://doi.org/10.2979/chj.00029>
- Sullivan, J., Aufderheide, P., Bonini, T., Berry, R., & Llinares, D. (2020). PODCASTING IN TRANSITION: FORMALIZATION AND ITS DISCONTENTS. *AoIR Selected Papers of Internet Research*. <https://doi.org/10.5210/spir.v2020i0.11150>
- Tulius, J. (2020). LESSON FROM THE PAST, KNOWLEDGE FOR THE FUTURE: ROLES OF HUMAN MEMORIES IN EARTHQUAKE AND TSUNAMI NARRATIVES IN MENTAWAI, INDONESIA. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 10(2), 147. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v10i2.396>
- Usmaedi, Lansiw, M. A., Studyanto, A. B., Gymnastiar, I. A., & Amin, F. (2024). CULTURAL HERITAGE PRESERVATION THROUGH COMMUNITY ENGAGEMENT A NEW PARADIGM FOR SOCIAL SUSTAINABILITY. *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences and Education*, 1(2), 50–59. <https://doi.org/10.54783/cv5q0011>
- VILLAGRA, E., & MILANA, M. P. (2024). Contando historias en primer plano: narrativas de mujeres indígenas en la producción de podcasts (Salta, Argentina). *Chasqui. Revista Latinoamericana de Comunicación*, 1(156), 155–170. <https://doi.org/10.16921/chasqui.v1i156.5035>
- Y. O, D. A. (2024). Podcast and Contemporary Traditional Broadcasting: A Genz Comparative Analysis. *International Journal of Media, Journalism and Mass Communications*, 10(2), 52–62. <https://doi.org/10.20431/2454-9479.1002006>